

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ketersediaan lahan di Indonesia yang semakin mengecil, membuat masyarakat mulai tertarik dengan hidroponik. Pengertian hidroponik sendiri yaitu suatu teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, akan tetapi menggunakan air, kerikil, rockwool, sekam bakar sebagai media tanamnya dengan menggunakan nutrisi AB mix dalam kadar tertentu sebagai hara bagi tanaman. Teknik hidroponik dapat dilakukan diluas lahan yang kecil dan juga dapat membudidayakan tanaman disuatu tempat yang dianggap tidak cocok untuk bercocok tanam. Perkembangan metode bercocok tanaman dengan hidroponik di Indonesia semakin terkenal. Karena hal tersebut maka tercipta pelatihan mengenai hidroponik. Pelatihan mengenai hidroponik pun telah banyak dibuka oleh perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis dan menyediakan jasa pelatihan, individu dapat mempelajari hidroponik dengan mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program pelatihan.

Menurut Saleh (2016) pelatihan atau *training* merupakan sarana modern untuk mendapatkan *skill* baru yang diperlukan seorang individu. Pelatihan merupakan suatu cara pengajaran untuk menambah informasi, mendapatkan *skill* dan pengalaman serta untuk meningkatkan kemampuan. Maka pelatihan hidroponik bertujuan untuk menambah informasi dan meningkatkan *skill* individu mengenai cara budidaya maupun berbisnis hidroponik. Pelatihan hidroponik banyak memberikan manfaat bagi individu yang tertarik, individu dapat membuat kebun hidroponik mandiri maupun berbisnis hidroponik.

PT FSS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang sudah menerapkan sistem hidroponik sejak tahun 2013 dengan komoditas *edible flower*, sayuran dan *microgreen*. *Edible flower* merupakan bunga yang dapat dikonsumsi. Pada PT FSS *edible flower* yang dibudidayakan yaitu *pansy*, *viola*, *dianthus*, *cosmos*, *marigold*, *nasturtium*, *elder*, *strawflower*, telang dan sayuran yang dibudidayakan yaitu, kale pakcoy, selada, kangkung, dan bayam. *Microgreen* yang dibudidayakan yaitu *red amaranth*, *red mustard*, *red rambo radish*, *red vained sorrel*, *snow peas*, *tendrill pea*, *chard*, *chervil*, *green mustard*, *mache*, *micromix*, *mizuna*, *coriander*, *dark basil*, *dill*, *green basil*, *lemon balm*, *shiso*.

Budidaya dengan teknik hidroponik menjadi peluang bisnis yang menjanjikan karena penggunaan lahan dan pupuk lebih efisien, hemat air, kecilnya risiko gagal panen karena cuaca buruk, tanaman hasil hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik, dan masa panen yang tidak memakan waktu banyak (*Wealth and Grow* 2014). Berdasarkan data pada Tabel 1 luas lahan pertanian di Indonesia semakin menurun. Hal tersebut diakibatkan dari meningkatnya pembangunan, maka hidroponik dapat dijadikan sebagai alternatif untuk tetap bercocok tanam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 1 Luas lahan pertanian di Indonesia

Tahun	Luas lahan (Ha)
2013	8.128.499
2014	8.111.593
2015	8.087.393

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

Semakin mudah dan efisien budidaya tanaman dengan teknik hidroponik menjadikan masyarakat semakin tertarik untuk mempelajarinya. Hal tersebut merupakan peluang untuk mengadakan program edukasi dan pelatihan mengenai hidroponik. Program pelatihan hidroponik dapat berguna juga membantu individu yang ingin membuka usaha dengan sistem hidroponik dan perusahaan-perusahaan yang memiliki kegiatan Masa Persiapan Pensiun (MPP) dengan memberikan pelatihan mengenai hidroponik.

Pergeseran pola hidup masyarakat Indonesia menjadi pola hidup sehat pun dapat meningkatkan permintaan komoditas yang menjadi bahan baku makanan. Pola hidup sehat pun membuat masyarakat tertarik untuk memproduksi bahan baku makanannya sendiri dengan cara bercocok tanam di rumah. Hidroponik merupakan cara yang efektif dan cocok untuk berbudidaya dilingkungan rumah serta tidak membutuhkan lahan yang luas. Ketertarikan masyarakat untuk bercocok tanam meningkatkan pola permintaan pelatihan mengenai cara bercocok tanam terutama cara hidroponik. Hal tersebut merupakan peluang bagi perusahaan untuk memberikan jasa pelatihan hidroponik. Berikut ini merupakan data permintaan pelatihan hidroponik di PT FSS mulai tahun 2018 sampai bulan Maret 2020:

Tabel 2 Jumlah permintaan pelatihan hidroponik di PT FSS tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah permintaan (orang)
2018	420
2019	660
2020	125

Sumber : Data primer 2020 (diolah)

Dapat dilihat pada Tabel 2 yang merupakan jumlah permintaan hidroponik setiap tahunnya yang jumlahnya terus meningkat. Pelatihan hidroponik semakin banyak diminati oleh masyarakat. Individu yang mengikuti pelatihan hidroponik pada PT FSS semakin meningkat dan dengan beragam tujuan seperti ingin mengetahui informasi mengenai hidroponik, melakukan penelitian mengenai hidroponik, ingin memiliki kebun hidroponik mandiri, dan sedang mempersiapkan masa pensiun dengan membuka usaha bidang hidroponik. Rata-rata individu yang mengikuti kegiatan pelatihan hidroponik di PT FSS merupakan pegawai yang akan memasuki masa pensiun.





## 1.2 Tujuan

Tujuan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini antara lain:

- 1 Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT Fajar Sejati Sukses
- 2 Memetakan *Business model canvas* unit bisnis pelatihan PT Fajar Sejati Sukses
- 3 Menganalisis *business model canvas* unit bisnis pelatihan dengan analisis SWOT
- 4 Merancang *business model canvas* baru dari hasil analisis

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilakukan di PT Fajar Sejati Sukses (PT FSS) yang berada di Jalan Cipaku Indah 2 Blok D No. 4B, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan berlangsung selama tiga bulan mulai dari 20 Januari sampai dengan 1 April 2020.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh pada penulisan Tugas Akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut adalah deskripsi mengenai metode pengumpulan data primer dan data sekunder tersebut.

#### 1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT FSS yang berlangsung selama 12 minggu. Data primer yang diperoleh yaitu mengenai manajemen perusahaan dan unit bisnis PT FSS.

#### 2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diperoleh atau sudah ada sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi. Data sekunder diperoleh dari arsip perusahaan, literatur buku dan jurnal yang relevan, searching internet dan pihak-pihak yang mendukung seperti Badan Pusat Statistik Kota Bandung dan Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kota Bandung. Tabel 3 merupakan jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam melakukan analisis dapat dilihat di bawah ini.